

## Peran Infrastruktur dan Pemberdayaan SDM dalam Program JATIM Sejahtera untuk Ketahanan Wilayah Perdesaan

The Role of Infrastructure and Human Resource Empowerment in the East Java Prosperous Program for Rural Area Resilience

✉ **Aris Sarjito**

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

### ARTICLE INFO

Infrastruktur Dasar,  
Ketahanan Wilayah,  
Pemberdayaan SDM,  
Perdesaan,  
Program Jatim Sejahtera.

### Article History:

Received : 15 Mei 2025

Accepted : 19 Mei 2026

Publish : 29 Juni 2026

### ABSTRAK:

Daerah pedesaan memainkan peran strategis dalam menopang ketahanan nasional melalui kontribusi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, pembangunan daerah pedesaan masih menghadapi tantangan seperti kurangnya infrastruktur dasar dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam Program Jatim Sejahtera dalam memperkuat ketahanan desa-desa di Jawa Timur. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder dari laporan pemerintah, dokumen kebijakan, data statistik, dan literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dasar berupa peningkatan akses jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik, meningkatkan mobilitas, dan mendukung aktivitas ekonomi lokal. Di sisi lain, program peningkatan keterampilan dan bantuan sosial telah membantu meningkatkan kapasitas masyarakat, produktivitas ekonomi, dan swasembada rumah tangga. Selain itu, studi ini juga mengungkapkan bahwa interaksi antara pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Namun, tantangan seputar implementasi program masih tetap ada, termasuk data penerima manfaat yang tidak akurat, infrastruktur yang terbatas di daerah terpencil, dan koordinasi antar lembaga yang buruk. Oleh karena itu, perlu memperkuat tata kelola berbasis data dan pendekatan partisipatif untuk implementasi berkelanjutan Program Jawa Sejahtera.

### ABSTRACT:

Rural areas play a strategic role in underpinning national resilience through social, economic and environmental contributions. But the development of these is still faced with challenges like lack of basic infrastructure and low human resource capacity. This study aims to analyze the role of infrastructure and human resource empowerment in the Program Jatim Sejahtera in strengthening the resilience of villages in East Java. The study used a qualitative approach with secondary data analysis of government reports, policy documents, statistical data and scientific literature. The results indicate that the development of basic infrastructure in terms of improved road access, electricity, clean water and telecommunication have expanded community access to public services, increased mobility and supported local economic activity. On the other hand, skill-building and social assistance programs have helped to increase community capacity, economic productivity, and household self-sufficiency. Moreover, the study also revealed that the interaction between infrastructure development and human resource empowerment has a significant effect on enhancing the social and economic resilience of rural communities. However, challenges around programme implementation remain, including inaccurate data on beneficiaries, limited infrastructure in remote areas and poor inter-agency coordination. Therefore, it is necessary to strengthen data-driven governance and participatory approach for the sustainable implementation of the Prosperous Java Program.

### How to Cite:

Sarjito, A. (2026). Peran Infrastruktur dan Pemberdayaan SDM dalam Program JATIM Sejahtera Untuk Ketahanan Wilayah Perdesaan. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 20(1), 23-40. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v20i1.744>.

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Anyar, Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor,  
Jawa Barat 16810

Email : [arissarjito@gmail.com](mailto:arissarjito@gmail.com)

Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan is licensed under a  
Creative Commons Attribution 4.0 International License



Hal. 23-40

## PENDAHULUAN

Penelitian mengenai keterkaitan antara infrastruktur dasar, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), dan ketahanan wilayah perdesaan telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi pembangunan. Infrastruktur dasar, seperti akses jalan, listrik, air bersih, dan teknologi komunikasi, secara konsisten ditemukan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan dan mendukung stabilitas ekonomi lokal (Kull dkk., 2016). Dalam konteks pemberdayaan SDM, pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi telah terbukti mendorong kemandirian masyarakat serta memperkuat modal sosial yang esensial untuk ketahanan wilayah (Surya dkk., 2021).

Namun, tantangan pembangunan di wilayah perdesaan, seperti disparitas layanan publik dan keterbatasan anggaran, menjadi penghalang bagi optimalisasi potensi lokal (Rela dkk., 2021). Dalam konteks Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa program berbasis lokal, seperti *One Village One Product* (OVOP) atau program pemberdayaan serupa, berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat perdesaan melalui pendekatan yang terintegrasi (Realita & Anggoro, 2019).

Program Jatim Sejahtera yang diinisiasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM untuk mengatasi tantangan tersebut. Program ini mencakup penyediaan infrastruktur dasar, bantuan sosial untuk kelompok rentan, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat perdesaan, yang secara langsung berkontribusi pada penguatan ketahanan wilayah (Yudha dkk., 2020). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa model seperti ini efektif jika diimplementasikan dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Friedmann, 1992).

Meskipun program-program serupa telah diterapkan di berbagai wilayah, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak program ini terhadap ketahanan wilayah perdesaan. Studi longitudinal dapat membantu memahami bagaimana sinergi antara infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM memengaruhi indikator ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam jangka panjang.

Wilayah perdesaan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan nasional, terutama melalui kontribusi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dasar dan rendahnya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) sering kali menghambat pengembangan potensi wilayah perdesaan. Infrastruktur dasar yang memadai, seperti akses jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendukung kegiatan ekonomi, serta memperkuat ketahanan wilayah. Di sisi lain, pemberdayaan SDM, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan, berkontribusi pada produktivitas dan stabilitas sosial masyarakat. Meski demikian, hubungan sinergis antara infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM dalam mendukung ketahanan wilayah perdesaan masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Program Jatim Sejahtera merupakan upaya strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi permasalahan pembangunan pedesaan dengan pendekatan terpadu antara pengembangan infrastruktur dasar dan sumber daya manusia (SDM). Infrastruktur merupakan komponen kunci dalam proses pemberdayaan karena merupakan prasyarat bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan, pelatihan, layanan kesehatan, pasar, dan peluang ekonomi produktif lainnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar desa sudah memiliki akses jalan dan listrik, masih terdapat kesenjangan dalam kualitas infrastruktur, terutama terkait akses air bersih dan telekomunikasi di beberapa daerah pedesaan (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Kendala infrastruktur tersebut berkontribusi pada rendahnya mobilitas masyarakat, terbatasnya akses informasi, dan sub optimalnya pengembangan kapasitas ekonomi lokal.

Menurut beberapa studi Marcelo dkk. (2018) dan Tinambunan dkk. (2019), investasi pada infrastruktur pedesaan akan meningkatkan produktivitas, lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan melalui konektivitas dan akses yang lebih baik terhadap layanan publik. Sementara itu, program pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat akan memberikan hasil yang lebih optimal jika didukung oleh infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam memperkuat ketahanan pedesaan.

Namun, efektivitas dari Program Kemakmuran Jawa Timur dalam menciptakan sinergi antara pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan sumber daya manusia serta dampaknya terhadap ketahanan pedesaan perlu diteliti lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontribusi kedua aspek tersebut dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan dan untuk memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk pengembangan program yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi infrastruktur dasar terhadap ketahanan wilayah pedesaan di Jawa Timur. Studi ini bertujuan

untuk menganalisis peran infrastruktur dasar dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Program Jatim Sejahtera dalam memperkuat ketahanan daerah pedesaan di Jawa Timur. Analisis ini berupaya untuk menetapkan peran pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, dalam menyediakan akses terhadap layanan publik, mobilitas masyarakat, dan aktivitas ekonomi lokal. Lebih jauh lagi, studi ini mengkaji fungsi program pemberdayaan SDM dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, produktivitas ekonomi, dan kemandirian rumah tangga melalui pelatihan keterampilan, pendidikan kejuruan, dan bantuan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran sinergi antara pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan SDM dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi daerah pedesaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Jatim Sejahtera..

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi sinergi antara infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM dalam menciptakan dampak kolektif yang signifikan terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas Program Jatim Sejahtera dalam mendukung ketahanan wilayah pedesaan secara berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan yang inklusif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Ketahanan Wilayah**

#### **Definisi dan Indikator Ketahanan Wilayah**

Ketahanan wilayah dapat didefinisikan sebagai kapasitas suatu wilayah untuk menghadapi, bertahan, dan pulih dari ancaman internal maupun eksternal, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun fisik.

Menurut Friedmann (1992), ketahanan wilayah mencakup kemampuan masyarakat dan sistem lokal untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, sosial, atau ekonomi tanpa mengorbankan stabilitas jangka panjang. Indikator ketahanan wilayah sering kali dikelompokkan dalam tiga aspek utama:

- a. Sosial: Stabilitas sosial yang tercermin dari rendahnya konflik antarwarga, akses yang merata terhadap pendidikan dan kesehatan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif (Surya dkk., 2021).
- b. Ekonomi: Kemampuan ekonomi lokal untuk bertahan dan berkembang, yang mencakup pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, dan diversifikasi sektor ekonomi (Marcelo dkk., 2018).
- c. Infrastruktur: Ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar, seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, yang mendukung aktivitas masyarakat dan ekonomi (Rela dkk., 2021).

### **Relevansi Ketahanan Wilayah terhadap Pembangunan Nasional dan Pertahanan**

Ketahanan wilayah memiliki relevansi strategis dalam konteks pembangunan nasional dan pertahanan. Pada tingkat nasional, wilayah yang memiliki ketahanan sosial dan ekonomi yang kuat mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas negara secara keseluruhan (Surya dkk., 2021). Ketahanan wilayah juga menjadi landasan penting untuk mendukung pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan di daerah tertinggal (Yudha dkk., 2020).

Dalam konteks pertahanan, wilayah dengan ketahanan sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang baik lebih siap untuk menghadapi ancaman nonmiliter, seperti bencana alam, perubahan iklim, atau gangguan ekonomi global. Friedmann (1992) ketahanan wilayah yang kuat dapat menjadi elemen pendukung pertahanan

negara yang lebih adaptif, terutama dalam menghadapi ancaman asimetris yang bersifat multidimensi.

Ketahanan wilayah perdesaan, seperti yang dicita-citakan dalam Program Jatim Sejahtera, menunjukkan bagaimana pendekatan holistik terhadap pembangunan sosial dan infrastruktur dapat berkontribusi pada kestabilan nasional dan pertahanan negara secara menyeluruh (Sarjito, 2023).

### **Infrastruktur Dasar dalam Pembangunan Perdesaan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat**

Infrastruktur adalah kumpulan fasilitas fisik dan sistem layanan dasar yang mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan pemerintahan di suatu wilayah. Menurut definisi Bank Dunia (2018), infrastruktur mencakup transportasi, energi, air bersih, sanitasi, serta teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas, produktivitas, dan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan pedesaan, infrastruktur bukan hanya fasilitas pendukung kegiatan ekonomi, tetapi juga alat untuk pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, informasi, pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.

Darisudut pandang teoripembangunan, infrastruktur merupakan faktor krusial dalam proses pemberdayaan karena menentukan kemampuan suatu masyarakat untuk mengakses berbagai layanan publik dan kegiatan produktif (Friedmann, 1992). Infrastruktur yang baik dapat membantu mengatasi hambatan geografis, mengurangi biaya transaksi, meningkatkan akses pasar, dan memperbaiki mobilitas masyarakat. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk membangun kapasitas mereka sendiri dan memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih optimal.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, infrastruktur merupakan faktor pendorong yang menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Ketersediaan akses jalan yang baik mendukung distribusi hasil produksi dan mobilitas tenaga kerja, listrik mendukung kegiatan usaha dan pendidikan, akses terhadap air bersih meningkatkan kesehatan masyarakat, serta telekomunikasi memperluas akses terhadap informasi, pengetahuan, dan layanan digital (Marcelo dkk., 2018; WHO, 2020). Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam membangun pembangunan daerah yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan pedesaan.

### **Peran Akses Jalan, Listrik, Air Bersih, dan Telekomunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Hidup**

Infrastruktur dasar seperti akses jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Akses jalan yang memadai memungkinkan masyarakat untuk menghubungkan diri dengan pasar, sekolah, dan fasilitas kesehatan, yang berdampak langsung pada kesejahteraan sosial-ekonomi mereka (Marcelo dkk., 2018). Ketersediaan listrik meningkatkan produktivitas rumah tangga dan usaha kecil melalui akses terhadap teknologi modern (Surya dkk., 2021).

Selain itu, akses air bersih mengurangi risiko penyakit berbasis air, yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menurunkan angka kematian akibat penyakit infeksi (WHO, 2020). Telekomunikasi, terutama dengan berkembangnya teknologi digital, membuka peluang untuk pendidikan jarak jauh, perdagangan elektronik, dan akses terhadap informasi penting yang

sebelumnya sulit dijangkau di wilayah pedesaan (Subekan, 2020; Subiakto & Fisip, 2013).

### **Pengaruh Infrastruktur terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Pemerataan Pembangunan**

Infrastruktur dasar tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan dan mendukung pemerataan pembangunan. Studi yang dilakukan oleh Marcelo dkk. (2018) menunjukkan bahwa investasi infrastruktur di daerah pedesaan secara signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menciptakan peluang kerja baru, terutama di sektor pertanian dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Ketersediaan jalan, misalnya, memotong biaya transportasi barang dan jasa, sehingga meningkatkan daya saing ekonomi lokal (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2023).

Infrastruktur yang merata juga mengurangi disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, menciptakan kondisi sosial yang lebih stabil. Penelitian oleh Kesuma & Suriani (2015) menyebutkan bahwa pemerataan pembangunan infrastruktur dasar dapat menjadi alat yang efektif dalam menutup kesenjangan regional dan mendorong pembangunan yang inklusif. Dengan demikian, investasi pada infrastruktur di pedesaan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang lebih luas.

### **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan Keterampilan sebagai Modal Sosial**

Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan merupakan

elemen penting dalam membangun modal sosial. Pendidikan formal memberikan fondasi pengetahuan dasar yang memungkinkan individu berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan sosial yang produktif (UNESCO, 2021). Pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan, terutama dalam konteks lokal seperti di wilayah perdesaan, membantu masyarakat mengoptimalkan potensi mereka untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (ILO, 2011).

Selain itu, pengembangan keterampilan berbasis komunitas mendorong kolaborasi, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan kepercayaan dalam masyarakat. Hal ini menciptakan modal sosial yang esensial untuk memecahkan masalah kolektif, seperti mengelola sumber daya bersama atau merespons tantangan pembangunan (Putnam, 2000).

### **Hubungan Pemberdayaan SDM dengan Produktivitas dan Stabilitas Sosial**

Pemberdayaan SDM memiliki hubungan langsung dengan peningkatan produktivitas ekonomi dan stabilitas sosial. Individu yang memiliki keterampilan kerja yang baik lebih mampu berkontribusi pada kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi lokal (World Bank Group, 2018). Selain itu, pemberdayaan SDM melalui pelatihan juga meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan teknologi, sehingga mengurangi risiko pengangguran (Katili dkk., 2019).

Dalam konteks stabilitas sosial, masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan sosial dan politik, menciptakan lingkungan yang harmonis dan minim konflik (Surya dkk., 2021). Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM juga dapat mengurangi

kerentanan terhadap kriminalitas dan mendorong toleransi antar anggota masyarakat (Putnam, 2000).

### **Program Jatim Sejahtera Cakupan dan Implementasi Program di Wilayah Perdesaan**

Program Jatim Sejahtera merupakan inisiatif strategis Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan. Cakupan program ini meliputi pembangunan infrastruktur dasar, seperti akses jalan dan fasilitas air bersih, serta pemberian bantuan sosial kepada kelompok rentan, termasuk lansia, difabel, dan perempuan kepala keluarga (Diskominfo Jatim, 2024). Program ini juga mencakup pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, yang secara khusus dirancang untuk mengatasi tantangan lokal di perdesaan Jawa Timur (Yudha dkk., 2020).

Implementasi Program Jatim Sejahtera menggunakan pendekatan berbasis data dengan pemetaan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal menjadi elemen penting dalam memastikan program ini berjalan efektif dan berkelanjutan (Lubis dkk., 2024; Rela dkk., 2021).

### **Kontribusi terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Program Jatim Sejahtera telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan. Bantuan sosial yang diberikan melalui Program Keluarga Harapan Plus, misalnya, telah membantu mengurangi angka kemiskinan di Jawa Timur hingga 0,5% pada tahun 2022

(Rela dkk., 2021). Pelatihan keterampilan yang diadakan di bawah program ini berhasil meningkatkan kemampuan kerja masyarakat lokal, yang berujung pada peningkatan pendapatan rumah tangga (Pemprov Jatim, 2022).

Dalam aspek pemberdayaan, program ini juga mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal melalui pelatihan dan pemberian modal usaha. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat struktur sosial dengan menciptakan jaringan kerja kolektif yang solid (Surya, 2024). Dengan demikian, Program Jatim Sejahtera berfungsi sebagai model pembangunan inklusif yang mengintegrasikan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ketahanan wilayah (Aisyah dkk., 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur yang menjadi lokasi implementasi Program Jatim Sejahtera, dengan ruang lingkup pada desa-desa sasaran program. Periode analisis difokuskan pada rentang tahun 2020 hingga 2024, sesuai dengan masa aktif program yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam kontribusi infrastruktur dasar dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) terhadap ketahanan wilayah perdesaan. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap fenomena sosial dan ekonomi melalui penelusuran data dari berbagai sumber.

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari wilayah Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–

2024, mencakup data dari lokasi-lokasi pelaksanaan Program Jatim Sejahtera. Sumber data terdiri atas dokumen resmi pemerintah, termasuk laporan tahunan Program Jatim Sejahtera yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen perencanaan pembangunan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jawa Timur.

Selain itu, penelitian ini menggunakan literatur ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema infrastruktur dasar, pemberdayaan SDM, dan ketahanan wilayah. Data sekunder juga diperoleh dari publikasi media, hasil survei nasional, serta publikasi digital terkait perkembangan pembangunan desa di Jawa Timur.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel utama, yaitu infrastruktur dasar, pemberdayaan sumber daya manusia, dan ketahanan wilayah perdesaan. Infrastruktur dasar mencakup akses jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, sedangkan pemberdayaan SDM meliputi pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberian modal usaha.

Ketahanan wilayah dianalisis melalui indikator stabilitas sosial, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Analisis dilakukan terhadap data tahun 2020–2024 untuk menangkap dinamika yang terjadi selama pelaksanaan Program Jatim Sejahtera di Provinsi Jawa Timur. Teknik *triangulasi* digunakan untuk membandingkan berbagai sumber data agar meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Creswell, 2014).

### Keabsahan Data

Keabsahan data diperkuat melalui tiga langkah utama. Pertama, dilakukan

*triangulasi* sumber dengan membandingkan data dari dokumen resmi, literatur ilmiah, dan laporan media. Kedua, konsistensi temuan dianalisis dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dan hasil analisis tematik agar sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, dilakukan konfirmasi teoritis dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori tentang pembangunan wilayah dan ketahanan sosial ekonomi.

Dengan fokus pada wilayah pedesaan Jawa Timur dan rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2024), keabsahan temuan diperoleh melalui pengujian lintas sumber dan penyesuaian konteks lokal program.

### **Kesimpulan Metodologi**

Analisis dalam penelitian ini mengarah pada generalisasi analitis bahwa peningkatan ketahanan pedesaan tidak dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) secara individual, tetapi oleh tingkat integrasi keduanya dalam kebijakan pembangunan. Infrastruktur dasar menyediakan lingkungan pendukung yang meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik, kegiatan ekonomi, dan sumber informasi, sementara pemberdayaan SDM meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menggunakan infrastruktur tersebut secara produktif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa daerah yang didukung oleh pembangunan infrastruktur dasar bersamaan dengan program pemberdayaan SDM memiliki ketahanan sosial dan ekonomi yang lebih besar daripada pendekatan pembangunan yang hanya berfokus pada satu aspek saja. Oleh karena itu, keberhasilan Program Jatim Sejahtera tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh kemampuan program untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan.

Hasil ini mengarah pada proposisi berikut untuk penelitian ini:

- a. Proposisi 1: Meningkatkan tingkat integrasi pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM akan meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi daerah pedesaan.
- b. Proposisi 2: Infrastruktur dasar merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.
- c. Proposisi 3: Pembangunan fisik yang dikombinasikan dengan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan penguatan ekonomi lokal lebih mungkin mengarah pada ketahanan pedesaan yang berkelanjutan.

Proposisi ini dapat memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan campuran untuk menguji secara empiris hubungan antar variabel dalam konteks regional yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek penting dalam pelaksanaan Program Jatim Sejahtera, khususnya terkait peran infrastruktur dasar dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung ketahanan wilayah pedesaan. Berdasarkan data dari berbagai sumber, ditemukan bahwa infrastruktur dasar yang memadai dan program pemberdayaan SDM yang terarah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Namun, sejumlah tantangan dalam implementasi program ini juga menjadi perhatian, termasuk keterbatasan data yang akurat dan kurangnya koordinasi antar lembaga. Berikut adalah rangkuman temuan penelitian dalam tabel 1.

Program Jatim Sejahtera sangat bergantung pada integrasi antara pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM. Seperti yang diungkap oleh Badan Pusat Statistik (2022), wilayah dengan infrastruktur dasar yang memadai memiliki aksesibilitas lebih baik terhadap layanan publik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan SDM, Nuraeni dkk. (2022) pelatihan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan produktivitas masyarakat,

meskipun keberlanjutan program masih menjadi tantangan utama.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti penguatan koordinasi lintas sektor dan penerapan pendekatan berbasis data. Pendekatan ini akan memastikan bahwa program-program seperti Jatim Sejahtera dapat berjalan lebih efektif, menciptakan dampak berkelanjutan, dan mendukung ketahanan wilayah perdesaan secara menyeluruh.

Tabel 1. Temuan Penelitian tentang Program Jatim Sejahtera

Aspek	Temuan Kunci	Referensi
Kondisi Infrastruktur Dasar di Wilayah Perdesaan Jawa Timur	Variasi dalam ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar; beberapa desa masih menghadapi tantangan dalam akses jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi.	Badan Pusat Statistik (2022); Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur.
Dampak Infrastruktur terhadap Mobilitas dan Akses Layanan Publik	Peningkatan kualitas infrastruktur mendukung mobilitas, akses layanan publik, dan aktivitas ekonomi masyarakat perdesaan.	Tinambunan dkk. (2019); Jurnal Pembangunan Perdesaan.
Efektivitas Program Pelatihan dan Bantuan Sosial	Pelatihan keterampilan efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta, meskipun terdapat tantangan dalam kesinambungan pelatihan.	Kurnia dkk. (2019); Studi Pemberdayaan SDM.
Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Masyarakat Lokal	Peningkatan produktivitas masyarakat melalui pelatihan teknis dan manajerial di bidang lokal seperti pertanian dan kerajinan.	Leknoi dkk. (2024); Pemberdayaan SDM di Wilayah Perdesaan.
Analisis Peran Infrastruktur Dasar dan Pemberdayaan SDM	Sinergi antara infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM menciptakan dampak kolektif terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan.	Septianda (2024); Sinergi Infrastruktur dan SDM untuk Ketahanan Nasional.
Hambatan Implementasi Program Jatim Sejahtera	Tantangan meliputi data kemiskinan yang tidak akurat, keterbatasan infrastruktur, norma lokal, dan koordinasi antar lembaga yang kurang optimal.	Disemadi & Prananingtyas (2020); Nurcahyo & Sasongko (2023); Hambatan Program Jatim Sejahtera.
Rekomendasi Optimalisasi Program Jatim Sejahtera	Rekomendasi meliputi peningkatan akurasi data, pengembangan infrastruktur terpencil, pendekatan partisipatif, penguatan koordinasi antar lembaga, dan monitoring rutin.	Maulana & Muntayah (2020); Daroni (2018).

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

## Pembahasan

### Kondisi Infrastruktur Dasar di Wilayah Perdesaan Jawa Timur

#### Status Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Dasar

Wilayah perdesaan di Jawa Timur menunjukkan variasi dalam ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar. Menurut Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2021, beberapa desa masih menghadapi tantangan dalam akses terhadap fasilitas dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022).

- a. Akses Jalan: Beberapa desa memiliki akses jalan yang belum memadai, yang menghambat mobilitas dan distribusi barang serta jasa.
- b. Listrik: Meskipun sebagian besar desa telah teraliri listrik, kualitas pasokan dan jangkauan masih menjadi isu di beberapa area terpencil.
- c. Air Bersih: Akses terhadap sumber air bersih belum merata, dengan beberapa desa masih mengandalkan sumber air yang tidak terjamin kualitasnya.
- d. Telekomunikasi: Ketersediaan jaringan telekomunikasi dan internet belum optimal di seluruh wilayah perdesaan, membatasi akses informasi dan peluang ekonomi digital.

#### Dampak Infrastruktur Terhadap Mobilitas dan Akses Layanan Publik

Ketersediaan infrastruktur dasar yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap mobilitas dan akses masyarakat perdesaan terhadap layanan publik. Peningkatan kualitas jalan, misalnya, memfasilitasi pergerakan yang lebih efisien, memungkinkan akses yang lebih mudah ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pasar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pengurangan kemiskinan (Tinambunan dkk., 2019).

Selain itu, akses yang lebih baik terhadap listrik dan air bersih meningkatkan kesehatan dan produktivitas masyarakat. Ketersediaan telekomunikasi yang memadai juga membuka peluang bagi masyarakat perdesaan untuk terhubung dengan informasi dan layanan digital, yang semakin penting dalam era modern. Secara keseluruhan, peningkatan infrastruktur dasar di wilayah perdesaan Jawa Timur tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di seluruh provinsi.

#### Dampak Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

##### Efektivitas Program Pelatihan dan Bantuan Sosial

Program pelatihan keterampilan dan bantuan sosial telah menjadi instrumen penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat perdesaan. Kurnia dkk. (2019) pelatihan keterampilan berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bogor efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta, meskipun terdapat tantangan dalam kesinambungan dan penerapan keterampilan yang diperoleh.

Selain itu, program seperti Kartu Prakerja di Indonesia telah berhasil menjalankan misi ganda: meningkatkan keterampilan dan memberikan perlindungan sosial. Program ini menggunakan pendekatan pembayaran *Government-to-Person (G2P)* yang inovatif, memungkinkan distribusi bantuan sosial yang lebih efisien dan terarah (Kartu Prakerja, 2023).

#### Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Masyarakat Lokal

Pelatihan keterampilan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas masyarakat perdesaan.

Program yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan manajerial, seperti pelatihan di bidang pertanian atau kerajinan tangan, membantu masyarakat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka (Gunawan dkk., 2019).

Namun, efektivitas program pelatihan seringkali dibatasi oleh faktor-faktor seperti kurangnya kesinambungan pelatihan dan tantangan dalam penerapan keterampilan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelatihan keterampilan benar-benar meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat lokal (Kurnia dkk., 2019).

### **Sinergi Infrastruktur Dasar dan Pemberdayaan SDM**

#### **Analisis Peran Kedua Elemen dalam Meningkatkan Ketahanan Wilayah**

Pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) merupakan dua pilar utama dalam memperkuat ketahanan wilayah (Subarno dkk., 2025). Infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, menyediakan fondasi bagi aktivitas ekonomi dan sosial. Sementara itu, SDM yang berkualitas memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan infrastruktur tersebut secara optimal. Sinergi antara keduanya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur dan SDM adalah fondasi bagi ketahanan perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

### **Hubungan dengan Indikator Ketahanan Sosial dan Ekonomi**

Sinergi antara infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM berkontribusi langsung pada peningkatan indikator ketahanan sosial dan ekonomi. Infrastruktur yang baik meningkatkan aksesibilitas ke layanan pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas SDM. SDM yang terampil dan sehat lebih produktif, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kementerian PPN/Bappenas menekankan pentingnya pembangunan SDM berkualitas dan berdaya saing untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kualitas SDM, didukung oleh infrastruktur yang memadai, adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Pratiwi dkk., 2024).

Dengan demikian, integrasi pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan SDM tidak hanya memperkuat ketahanan wilayah tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial dapat dicapai secara berkelanjutan.

### **Hambatan dan Peluang dalam Implementasi Program Jatim Sejahtera**

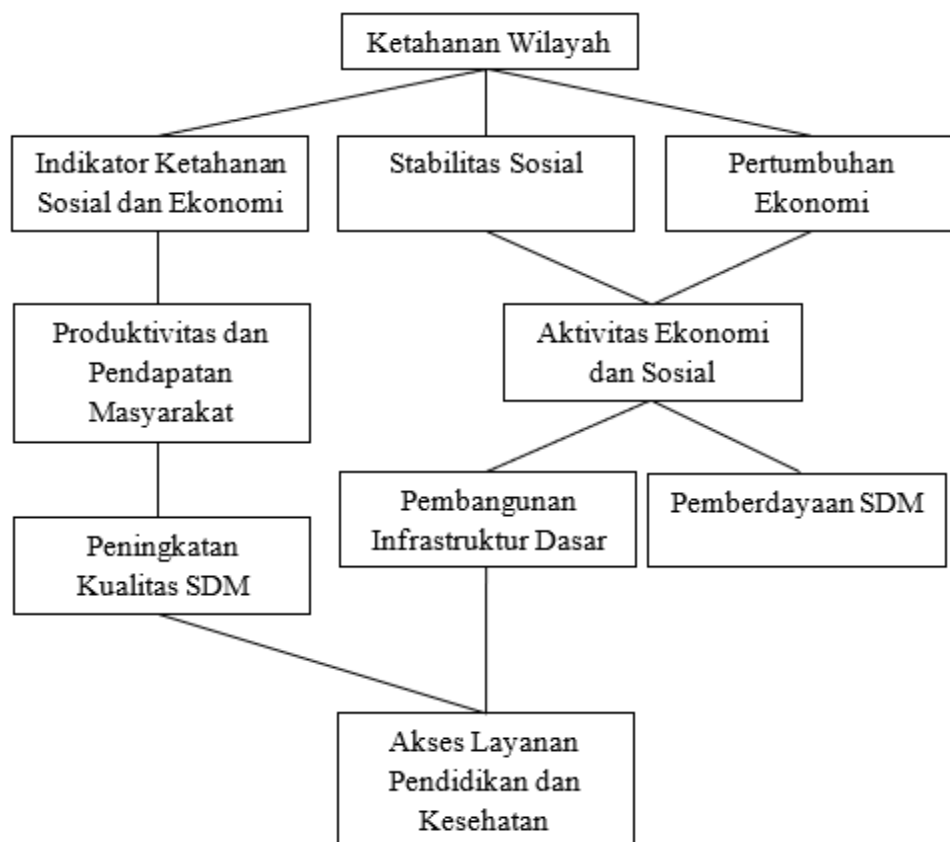
Identifikasi Tantangan di Lapangan Implementasi Program Jatim Sejahtera menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya (Nahak dkk., 2025; Nurcahyo & Sasongko, 2023):

- a. Data Kemiskinan yang Tidak Akurat: Ketidakakuratan data kemiskinan menyebabkan bantuan sosial tidak tepat sasaran, sehingga beberapa individu yang membutuhkan tidak menerima bantuan yang diperlukan.
- b. Keterbatasan Infrastruktur di Wilayah Terpencil: Kurangnya infrastruktur dasar seperti jalan dan akses telekomunikasi di

- daerah terpencil menghambat distribusi bantuan dan pelaksanaan program secara efektif.
- c. Budaya dan Tradisi Lokal: Norma sosial dan tradisi tertentu dapat menghambat upaya pemberdayaan, terutama jika perubahan yang diinginkan bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang ada.
  - d. Koordinasi Antar Lembaga yang Kurang Optimal: Kurangnya sinergi antara berbagai instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat menyebabkan duplikasi program atau bahkan kesenjangan dalam pelaksanaan di lapangan.
- a. Peningkatan Akurasi Data Penerima Manfaat: Melakukan konsolidasi dan verifikasi data kemiskinan secara berkala untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Integrasi data dari berbagai sumber dapat membantu mengidentifikasi penerima yang benar-benar membutuhkan.
  - b. Pengembangan Infrastruktur di Daerah Terpencil: Investasi dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi di wilayah terpencil akan mempermudah akses dan distribusi bantuan, serta mendukung aktivitas ekonomi lokal.
  - c. Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaian dengan nilai dan tradisi setempat, sehingga meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat.

### Rekomendasi untuk Optimalisasi Program

Untuk meningkatkan efektivitas Program Jatim Sejahtera, beberapa langkah strategis dapat diambil (Daroni, 2018; Maulana & Muntayah, 2020):



Sumber: Data Primer Diolah, 2026

**Gambar 1: Sinergi Infrastruktur Dasar dan Pemberdayaan SDM**

- d. Penguatan Koordinasi Antar Lembaga: Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan program berjalan sinergis dan efisien.
- e. *Monitoring* dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan, serta memastikan tujuan program tercapai (Wiati dkk., 2022).

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan Program Jatim Sejahtera dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Jawa Timur.

Pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) merupakan dua pilar utama dalam memperkuat ketahanan wilayah, khususnya di daerah pedesaan. Infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, menyediakan fondasi penting bagi aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Sementara itu, pemberdayaan SDM, melalui pelatihan keterampilan, pendidikan, dan pemberian modal usaha, memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan infrastruktur tersebut secara optimal. Sinergi antara kedua elemen ini menciptakan dampak kolektif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial, yang berujung pada peningkatan ketahanan wilayah secara keseluruhan.

Berikut adalah diagram alir yang menggambarkan hubungan antara infrastruktur dasar, pemberdayaan SDM, dan indikator ketahanan wilayah. Diagram ini menunjukkan bagaimana setiap elemen saling mendukung dan berkontribusi

pada pencapaian ketahanan wilayah yang berkelanjutan.

Dalam diagram tersebut, terlihat bahwa pembangunan infrastruktur dasar meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini kemudian meningkatkan kualitas SDM, yang berdampak langsung pada produktivitas dan pendapatan masyarakat. Pada saat yang sama, pemberdayaan SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan infrastruktur dengan lebih efisien, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kombinasi dari kedua elemen ini berkontribusi pada pencapaian indikator ketahanan sosial dan ekonomi, memperkuat ketahanan wilayah secara keseluruhan.

Sinergi antara infrastruktur dasar dan pemberdayaan SDM menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan wilayah pedesaan. Dengan mengintegrasikan kedua elemen ini, program-program seperti Jatim Sejahtera dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga bagi stabilitas nasional secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur dasar di bawah Program Jatim Sejahtera berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas masyarakat pedesaan melalui akses jalan yang lebih baik, ketersediaan listrik, akses air bersih, dan telekomunikasi. Infrastruktur ini menyediakan mobilitas masyarakat, meningkatkan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, serta mendorong pengembangan aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur merupakan komponen penting dari ketahanan daerah dalam hal membangun

ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa program pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial mengarah pada peningkatan kapasitas masyarakat, produktivitas ekonomi, dan kemandirian rumah tangga. Program pemberdayaan membantu masyarakat memobilisasi peluang ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan dari luar. Kondisi ini berkontribusi pada stabilitas sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa ketahanan pedesaan tidak ditentukan oleh pembangunan infrastruktur atau pemberdayaan sumber daya manusia saja, tetapi didasarkan pada sinergi keduanya. Infrastruktur yang memadai menyediakan akses dan peluang, dan sumber daya manusia yang berdaya memastikan penggunaan infrastruktur yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan Program Kemakmuran Jawa Timur dalam meningkatkan ketahanan daerah pedesaan ditentukan oleh integrasi pembangunan fisik dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan dan partisipatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah T., Alfiady, T., Yani, A., Mauludi, & Murniati, (2024). Partner Model Implementation Analysis in Empowering Vaname Shrimp Farmers (Study in Muara Batu District). *International Journal of Social Science*, 4(2), 265–274. <https://doi.org/10.53625/ijss.v4i2.8545>.
- Pratiwi, V. A., Utomo, S., Kamaludin, A., Budi, I. (2024). Village SDGs & HR Development. *Migration Letters*, 21, 1741–8992.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Statistik Potensi Desa Provinsi Jawa Timur 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. [https://jatim.bps.go.id/id/publication/2022/09/09/d500898a2832410733a7bebf/statistik-potensi-desa-provinsi-jawa-timur-2021.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://jatim.bps.go.id/id/publication/2022/09/09/d500898a2832410733a7bebf/statistik-potensi-desa-provinsi-jawa-timur-2021.html?utm_source=chatgpt.com).
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book266033>.
- Daroni, A. (2018). *Strategi Pembangunan Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat di Jawa Timur*. Center for Security and Welfare Studies. <https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/strategi-pembangunan-berbasis-partisipasi-dan-pemberdayaan-masyarakat-di-jawa-timur-ahmad-daroini/>.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2023). *Pembangunan Infrastruktur di Daerah dan Kebijakan PDRD Pasca UUHKPD*. [https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2023/05/LPEFD\\_XXXVII\\_\\_APRIL\\_2023\\_\\_\\_\\_2\\_.pdf](https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2023/05/LPEFD_XXXVII__APRIL_2023____2_.pdf).
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>.

- Diskominfo Jatim. (2024). *Komitmen Entas Kemiskinan, Berbagai Upaya Dilakukan Pemprov Jatim untuk Tingkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*. Diskominfo Jatim. <https://kominformojatimprov.go.id/berita/komitmen-entas-kemiskinan-berbagai-upaya-dilakukan-pemprov-jatim-untuk-tingkatkan-pendapatan-rumah-tangga-miskin>.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2019). Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 247-257.
- ILO. (2011). *Promoting Diversified Skills Development Systems*. <http://www.ilo.org/skills/what/projects/>.
- Kartu Prakerja. (2023). *Program Kartu Prakerja Efektif Menjalankan Misi Ganda: Meningkatkan Keterampilan dan Perlindungan Masyarakat*. Kartu Prakerja.
- Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 187-197. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7847>.
- Keusuma, C. N. & Suriani, S. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.24036/ecosains.10962757.00>.
- Kull, D., Gitay, H., Bettencourt, S., Reid, R., Simpson, A., & McCall, K. (2016). *Building Resilience: World Bank Group Experience in Climate and Disaster Resilient Development*. In *Climate Change Adaptation Strategies—An Upstream-Downstream Perspective* (pp. 255-270). Cham: Springer International Publishing.
- Kurnia, T. W., Iskandar, A., & Hernawan, D. (2019). Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Berbasis Masyarakat (KK Miskin) oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 1-10.
- Leknoi, U., Painmanakul, P., Chawaloephonsiya, N., Wimolsakcharoen, W., Samritthinanta, C., & Yienthaisong, A. (2024). Building Sustainable Community: Insight from Successful Waste Management Initiative. *Resources, Conservation & Recycling Advances*, 24, 200238. <https://doi.org/10.1016/j.rcradv.2024.200238>.
- Lubis, L., Tamrin, M. H., & Musleh, M. (2024). Collaborative Governance Networks Supporting Sustainable Ecotourism: A Case Study of Gili Iyang Island, Indonesia. *Society*, 12(1), 94-110. <https://doi.org/10.33019/society.v12i1.663>.

- Marcelo, D., House, S., & Raina, A. (2018). *Incorporating Resilience in Infrastructure Prioritization Application to the Road Transport Sector*. <http://www.worldbank.org/research>.
- Maulana, B., & Muntayah, S. (2020). Optimalisasi Instrumen Penanggulangan Kemiskinan Melalui Model Kuadran Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(1), 8–21.
- Nahak, J. C., Seran, M. S. B., & Mael, M. Y. (2025). Efektivitas Program Beras Sejahtera (Rastra) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAPP)*, 4(1), 46–52.
- Nuraeni, Y., Yuliasuti, A., Nasution, F. A., Muharam, A. S., & Iqbal, F. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas dalam Menyediakan Tenaga Kerja pada Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 11–26. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.124>.
- Nurcahyo, J. A., & Sasongko, T. B. (2023). *Hyperparameter Tuning ALGORITMA Supervised Learning untuk KLASIFIKASI Keluarga Penerima Bantuan Pangan beras*. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(3), 1351–1365.
- Pemprov Jatim. (2022). *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. <https://api.jdih.jatimprov.go.id/peraturan-gubernur-jawa-timur-nomor-20-tahun-2022-tentang-pedoman-umum-program-pemberdayaan-masyarakat-dan-desa-dalam-rangka-pemulihan-ekonomi-di-provinsi-jawa-timur>.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster.
- Realita, T. N., & Anggoro, Y. (2019). UMKM Berdaya Bersama Desa Wisata. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 42–52.
- Rela, I. Z., Firihi, M. Z., Awang, A. H., Iswandi, M., Malek, J. A., Nikoyan, A., Nalepo, L., Batoa, H., & Salahuddin, S. (2021). Formation of Farming Community Resilience Models for Sustainable Agricultural Development at the Mining Neighborhood in Southeast Sulawesi Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13020878>.
- Sarjito, I. A. (2023). *Kebijakan dan Strategi Pertahanan*. CV Jejak (Jejak Publisher). [https://catalogue.nla.gov.au/catalog/10016621?utm\\_source=chatgpt.com](https://catalogue.nla.gov.au/catalog/10016621?utm_source=chatgpt.com).

- Septianda, M.F. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Pondasi Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Archipelago*, 3(1), 17–27.
- Subarno, A., Koesuma, S., & Sukatiman, S. (2025). Integrating Environmental Health Into Disaster-Resilient Villages: Strategies, Challenges, and Solutions in Surakarta, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(1), 60–68. <https://doi.org/10.20473/jkl.v17i1.2025.60-68>.
- Subekan, A. (2020). Analisis Kesuksesan Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Kasus Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Widyaishwara Indonesia*, 1(1), 47–60.
- Subiakto, H., & Fisip, U. A. (2013). Internet untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya Bagi Masyarakat. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 26(4), 243–256.
- Surya. (2024). *Program Jatim Sejahtera, 603.290 Warga Mentas dari Garis Kemiskinan Lima Tahun Terakhir*. Surya.Com. <https://surabaya.tribunnews.com/2024/10/21/program-jatim-sejahtera-603290-warga-mentas-dari-garis-kemiskinan-lima-tahun-terakhir>.
- Surya, B., Suriani, S., Menne, F., Abubakar, H., Idris, M., Rasyidi, E. S., & Remmang, H. (2021). Community Empowerment and Utilization of Renewable Energy: Entrepreneurial Perspective for Community Resilience Based on Sustainable Management of Slum Settlements in Makassar City, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su13063178>.
- Tinambunan, E. V., Findi, M., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 20-42. <https://doi.org/10.2944/jekp.8.1.20-42>.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report, 2021, Central and Eastern Europe, Caucasus and Central Asia: Inclusion and Education: All Means All: Key Messages and Recommendations*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000375517>.
- WHO. (2020). *WHO Global Water, Sanitation and Hygiene Annual Report 2020*. <https://www.who.int/publications/item/9789240033085>.

- Wiati, C. B., Dharmawan, I. W. S., Sakuntaladewi, N., Ekawati, S., Wahyuni, T., Maharani, R., Hadiyan, Y., Naibaho, Y., Satria, W. I., & Ngatiman, N. (2022). Challenges to and Strategies for the Climate Village Program Plus: A Lesson Learned from Indonesia. *Sustainability*, *14*(9), 5530.
- World Bank Group. (2018). *The Human Capital Project*. World Bank Group. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/363661540826242921/pdf/the-human-capital-project.pdf>.
- Yudha, E. P., Juanda, B., Kolopaking, L. M., & Kinseng, R. A. (2020). Rural Development Policy and Strategy in the Rural Autonomy Era. Case Study of Pandeglang Regency-Indonesia. *Human Geographies*, *14*(1), 125–147. <https://doi.org/10.5719/hgeo.2020.141.8>.